

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai Tradisi Tibuat dalam Sistem Pertanian pada Masyarakat Desa Pasirlimus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desa Pasirlimus merupakan bagian dari wilayah kabupaten Serang bagian Timur yang diresmikan pada Tahun 1943 memiliki luas wilayah ± 1000 ha, dengan luas tipologi persawahan sekitar 400 Ha, sedangkan ladang dan perkebunan memiliki luas 100 Ha, dan sisanya pemukiman. Wilayah ini memiliki potensi yang besar dibidang pertanian dan perkebunan yang mengakibatkan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan pekebun. Jumlah penduduk di desa ini mencapai 9.797 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.800 dan terdiri dari 4 (empat) RW dengan 21 (dua puluh satu) RT dengan mayoritas berusia muda. Kehidupan masyarakatnya sebagian besar menganut ajaran Islam serta memegang teguh adat istiadat yang berlaku. Tingkat pendidikan yang ditempuh kebanyakan hanya sampai tingkat menengah, sedangkan untuk ke perguruan tinggi masih memiliki jumlah yang amat kecil.
2. Tradisi Tibuat merupakan sebuah tradisi menuai padi di masyarakat desa Pasirlimus, memiliki proses yang unik serta menggunakan alat-alat yang sederhana tidak semua kalangan memilikinya. Didalamnya berisi

ritual-ritual yang diiringi dengan do'a-do'a berbahasa Arab dan Sunda, hal ini tidak lepas dari kepercayaan yang diwariskan oleh nenek moyangnya yaitu mempercayai adanya Nyi Pohaci atau sering disebut Dewi Sri sebagai asal dari tumbuhan padi. Tradisi Tibuat memiliki beberapa tahapan didalamnya yaitu proses Pipit Pare, Ngarit, dan Ngagiser dengan menggunakan sistem kekerabatan. Tahapan Pipit Pare dimulai dengan aktifitas memetik padi dengan Ani-Ani yang dilakukan sebelum padi dituai oleh seorang Petani Tulen (baik pemilik sawah ataupun orang yang faham terkait proses Pipit Pare) yang disertai dengan do'a-do'a. Tahapan kedua yaitu memotong padi dengan menggunakan arit atau disebut sebagai proses Ngarit, biasanya dilakukan oleh banyak orang. Untuk tahap terakhir yaitu proses memisahkan bulir padi dengan tangkainya (Ngagiser) yang dilakukan dengan membanting-bantingkan padi pada Gebotan (Alat pemisah yang terbuat dari papan atau kayu).

3. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi Tibuat di Desa Pasirlimus dapat dilihat dari Nilai Akidah, Nilai Syariah, dan Bersyukur. Mempercayakan semuanya kepada sang Pencipta dalam bentuk do'a-do'a yang dilantunkan sebagai tanda pemujaannya untuk memperteguh Iman dan Taqwa dalam dirinya. Memperlakukan sesama dengan baik dan mengajak untuk saling bekerjasama dalam hal yang

positif ini dilakukan saat pelaksanaan Ngarit dan Ngagiser karena dalam kegiatan ini membutuhkan banyak tenaga agar pekerjaan cepat selesai yang nantinya akan timbul sebuah sistem kekerabatan yang semakin erat dan saling percaya antar satu dengan yang lainnya merupakan salah satu bentuk nilai Syariah yang dianjurkan oleh Allah. Bentuk nilai syukur dilakukan dengan cara menggelar pengajian kecil-kecilan di Masjid atau sering disebut riungan atau dengan hanya memberi sedekah kepada anak yatim ataupun orang yang tidak mampu oleh pemilik sawah atau Petani. Padi dipandang sebagai sesuatu yang sakral yang mampu memberikan kehidupan dan manfaat bagi manusia. Konsep mengenai padi sebagai suatu tanaman yang sakral terbentuk karena padi berperan sebagai makanan pokok bagi masyarakat desa Pasirlimus serta dipandang sebagai manifestasi kasih Tuhan kepada manusia. Tuhan merupakan sumber utama dalam memberikan kekuatan spiritualnya. Bentuk kiasan itu *...nu Agung Allah, idam-idam kun fayakun...* yang berarti yang Maha Kuasa adalah Allah apa yang dikehendaki maka terjadilah merupakan cerminan bahwa hidup dan mati, subur dan layu semua atas kehendak Allah. Fungsi dari tradisi Tibuat yaitu : sarana menjaga sistem kekerabatan, sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi, sarana pewarisan budaya.

B. Saran-Saran

Dipenulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan didalamnya. Hal ini dikarenakan atas keterbatasan kemampuan dari penulis dalam meneliti dan memahami makna dan nilai dari sikap serta tingkah laku masyarakat pada sistem tradisi Tibuat yang dilakukan oleh para Petani masyarakat desa Pasirlimus pada umumnya, oleh karena itu segala bentuk saran dan masukan sangat penulis harapkan.

Sehubungan dengan topik kajian pada skripsi ini terdapat beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian yaitu :

1. Kepada Pemerintah Provinsi Banten khususnya para penggiat sejarah dan kebudayaan yang terpusat di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten sebagai lembaga yang memiliki wewenang dalam pengkajian terhadap kebudayaan masyarakat Banten, seharusnya memberikan perhatian lebih terhadap kebudayaan yang masih ada di masyarakat untuk dijadikan bahan penelitian dan dibukukukan supaya dikenal oleh halayak umum khususnya para generasi muda agar tetap dilestarikan.
2. Kepada UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat membentuk komunitas atau jurnal khusus tentang kajian antropologi wilayah Banten.

3. Kepada Jurusan Sejarah Peradaban Islam untuk membuka peluang kepada mahasiswanya agar lebih banyak lagi dalam mencari penelitian yang baru khususnya dibidang kebudayaan bukan hanya menggali informasi yang sudah dibukukan dan melakukan penelitian tentang kebudayaan dengan menggunakan pendekatan antropologi dan ilmu lainnya.